

USAHATANI SELADA KERITING (*Lactuca Sativa L*) SECARA ORGANIK DI YAYASAN BINA SARANA BAKTI

Ivan Setiawan

¹Ivan Setiawan, ²Bina Unteawati, ²Dayang Berliana.

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung
Telp (0721) 703995, Fax : (90721) 787309
email¹: Ivanstwn181@gmail.com

Abstrak

Salah satu sistem pengembangan pertanian organik di Indonesia yaitu Yayasan Bina Sarana Bakti. Perusahaan ini bergerak dibidang agribisnis hortikultura. Upaya dalam pengembangan usaha selada keriting terletak pada kegiatan usahatani, yaitu perencanaan usaha tani dan pelaksanaan usahatani. Tujuan analisis dilakukan untuk: (1) menjelaskan perencanaan usahatani di Yayasan Bina Sarana Bakti, (2) menjelaskan pelaksanaan usahatani selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bakti, dan (3) mengevaluasi pelaksanaan usahatani selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bakti. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yang dihasilkan adalah: (a) Perencanaan usahatani selada keriting (b) Pelaksanaan usahatani selada keriting (c) Evaluasi pelaksanaan usahatani selada keriting.

Kata Kunci: *Selada keriting, kegiatan usahatani*

PENDAHULUAN

Selada (*Lactuca sativa L*) merupakan sayuran populer karena memiliki warna, tekstur serta aroma yang menyegarkan tampilan makanan dan salah satu sayuran yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, kandungan gizi yang banyak membuat tanaman ini berpotensi untuk terus dibudidayakan. Selada memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin antara lain : Kalsium, Fosfor, Besi, Vitamin A, B dan C (Sastradihardja, 2006). Hasil produksi sayuran selada di Indonesia tahun 2015-2017. dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi sayuran selada di Indonesia tahun 2015-2017.

Tahun	Produksi (ton)
2015	600.200
2016	601.204
2017	627.611

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Tabel 1 menyajikan data tentang produksi sayuran selada di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2017. Produksi sayuran selada di Indonesia tahun 2015 dan 2016 meningkat sebesar 1.004 ton. Berbeda dengan halnya tahun 2016 dan 2017 pertumbuhan produksi sayuran selada meningkat jauh yaitu sebesar 26.407.

Sayuran organik semakin dicari dan diminati seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat Indonesia akan kebutuhan hidup sehat dan munculnya berbagai jenis penyakit baru yang telah memicu berbagai produksi bahan makanan kembali menggunakan proses alami. Tujuan utama sayuran organik adalah menyediakan produk pertanian bahan pangan yang aman bagi kesehatan (Herawati, 2012). Hasil produksi dan permintaan sayuran di Yayasan Bina Sarana Bakti pada bulan

Februari-April 2018 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil produksi dan permintaan sayuran di Yayasan Bina Sarana Bakti bulan Februari-April 2018

Sayuran	Hasil produksi	Hasil permintaan
	(Kg)	(Kg)
Caysim	73	60
Jagung manis	61	55
Kangkung	79	75
Selada keriting	55	66
Wortel	643	600

Tabel 2 dapat dilihat hasil produksi dan permintaan untuk lima jenis sayuran yang ada di Yayasan Bina Sarana Bakti. Sayuran dengan hasil produksi yang baik dengan melebihi hasil permintaan yang sudah ditentukan yaitu sayuran caisim, jagung manis, kangkung dan wortel, sedangkan sayuran yang tidak dapat mencapai hasil permintaan yaitu selada keriting.

Kegiatan usahatani sangat diperlukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang pertanian. Hal ini harus dipersiapkan untuk dapat memenuhi permintaan konsumen tepat pada waktunya agar perusahaan mampu memperoleh keuntungan bagi pengembangan dan kemajuan perusahaan dalam memiliki daya saing yang tinggi, dilakukannya usahatani selada keriting untuk dapat berproduksi pada tingkat efisien dan efektivitas yang tinggi, mengetahui perencanaan yang dibutuhkan sebelum melakukan proses produksi, bagaimana cara pelaksanaan dengan baik dan mengevaluasi pelaksanaan usahatani yang berguna faktor-faktor perbedaan pelaksanaan yang terjadi, sehingga dapat menjual produk dalam jumlah yang banyak terutama dalam hal jumlah produksi dan kualitas sayuran.

Tujuan

Tugas akhir ini bertujuan untuk menjelaskan perencanaan usahatani selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bakti, menjelaskan pelaksanaan usahatani selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bakti dan mengevaluasi pelaksanaan usahatani selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bakti.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 19 Februari 2018 sampai dengan tanggal 19 April 2018 di Yayasan Bina Sarana Bakti. Data yang dianalisis terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara kepada kepala produksi.

Data sekunder yang digunakan berupa data produksi dan data mengenai pelaksanaan usahatani yang tidak terjual di Yayasan Bina Sarana Bakti.

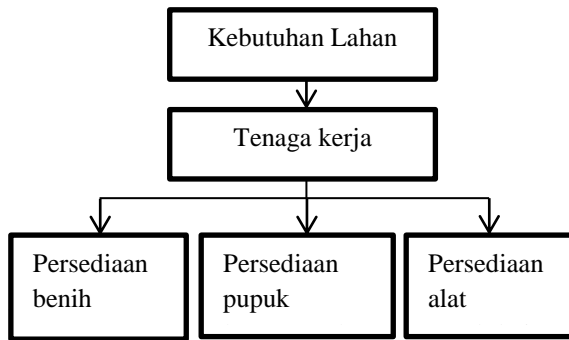
Metode Analisis Data

Data primer dan sekunder dianalisis secara deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu melakukan wawancara langsung kepada bagian produksi kebun A Yayasan Bina Sarana Bakti (Kasiram, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Usahatani

Perencanaan merupakan penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok tenaga kerja untuk mencapai tujuan. Perencanaan usahatani selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bakti dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 menjelaskan perencanaan usahatani selada keriting yang dilakukan di Yayasan Bina Sarana Bakti mulai dari kebutuhan lahan, tenaga kerja, persediaan benih, persediaan pupuk kompos dan urine kelinci, persediaan alat produksi.

1. Kebutuhan lahan

Lahan pertanian adalah Lahan pertanian merupakan salah satu sumber daya utama pada usaha pertanian. Luas lahan yang yang dipakai untuk produksi selada keriting yaitu 60 m² dengan jumlah total 6 bedengan.

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja ialah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa. Kebutuhan tenaga kerja yang untuk produksi selada keriting dengan luas lahan 60 m² dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kebutuhan tenaga kerja sayuran selada keriting per bulan

No	Jenis kegiatan	Jumlah TK (Orang)	
		Pria	Wanita
1	Pembibitan dan pengolahan lahan	1	1
2	Penanaman, perawatan dan pemeliharaan	2	
3	Pemanenan		1

3. Persediaan benih

Benih merupakan biji tanaman yang sudah mengalami perlakuan untuk dijadikan perkembangbiakan. Benih yang terdapat di Yayasan Bina Sarana Bakti untuk tanaman selada keriting merupakan benih varietas lokal. Benih selada keriting yang dibutuhkan dalam 6 kali proses produksi sebanyak 2 gr dengan jumlah 1.250 tanaman.

4. Persediaan pupuk kompos

Pupuk adalah bahan yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Bahan pupuk untuk tanaman dapat berupa bahan organik ataupun non-organik. Yayasan Bina Sarana Bakti menggunakan pupuk kompos organik pada tanaman yang proses pembuatannya tidak mengandung bahan kimia. Persediaan pupuk kompos untuk 1 bedengan 50 kg, sehingga dalam 6 bedengan membutuhkan pupuk kompos 300 kg.

5. Alat Produksi

Alat produksi merupakan benda yang digunakan untuk mempermudah melakukan proses produksi. Persiapan alat sangat penting yang harus dilakukan dalam melakukan produksi agar tidak terjadinya kekurangan alat yang dapat memperlambat pelaksanaan produksi. Alat produksi sayuran selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bakti dapat dilihat pada Tabel 4.

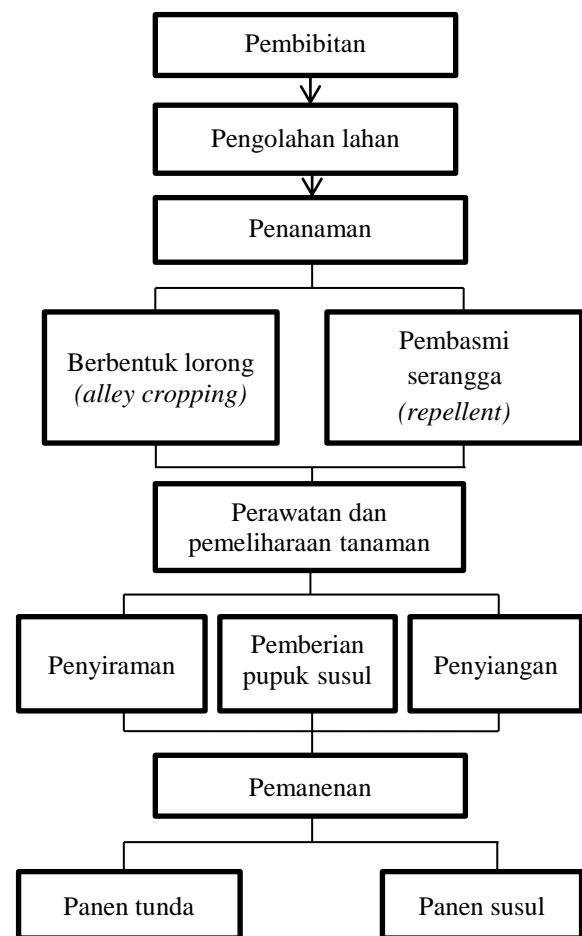
Tabel 4. Alat produksi sayuran selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bakti.

No	Alat produksi	Jumlah
1	Container	3
2	Garpu	2
3	Gembor	2
4	Lori	2
5	Pisau	4
6	Polybag	800
7	Tebasan	2
8	Timbangan	1
9	Tugal	1

Tabel 4 menjelaskan alat yang akan digunakan dalam proses produksi sayuran selada keriting dari pembibitan hingga proses pemanenan. Alat yang digunakan, misalnya container yang digunakan untuk proses pengangkutan saat panen, garpu sebagai media pengolahan lahan, gembor yang berfungsi untuk melakukan penyiraman air dan pemberian pupuk cair pada tanaman, lori sebagai alat pengangkutan pupuk, pisau digunakan untuk pemotongan batang saat proses pemanenan, polybag sebagai tempat media tanam saat melakukan proses pembibitan, tebasan berfungsi untuk melakukan pemeliharaan tanaman, timbangan berguna untuk mengukur berat sayuran dan tugal berfungsi sebagai media pembuatan lubang tanam pada bedengan.

Pelaksanaan usahatani

Pelaksanaan usahatani merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun dan ditetapkan. Pelaksanaan usahatani selada keriting di kebun A dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 menjelaskan pelaksanaan usahatani selada keriting di kebun A Yayasan Bina Sarana Bakti mulai dari proses pembibitan hingga pemanenan.

1. Pembibitan

Pembibitan merupakan suatu proses penanaman bibit mulai dari bentuk biji hingga menjadi tanaman kecil dengan munculnya tunas akar dan beberapa daun kecil menjadi kecambah. Pembibitan selada keriting dilakukan menggunakan media *polybag*. Benih yang disemai menggunakan media *polybag* terlebih dahulu, lalu disemai alur pada keranjang semai berbahan gabus, setelah 7-10 hari dipindahkan ke dalam *polybag*. Pembibitan dilakukan sesuai dengan rencana tanam yang telah ditetapkan PT. Agatho

Organis Agro sebagai media pemasaran tanaman sayuran dari Yayasan Bina Sarana Bakti.

2. Pengolahan lahan

Pengolahan lahan merupakan proses dimana suatu tanah digemburkan dengan menggunakan alat pertanian yaitu garpu. Kegiatan pengolahan lahan selada keriting yang dilakukan di Yayasan Bina Sarana Bakti menggunakan garpu dengan tujuan memperkecil kemungkinan cacing yang berada didalam tanah tidak mati, dikarenakan cacing menghasilkan kompos berlendir yang dapat mengsuburkan tanah.

3. Penanaman

Penanaman adalah kegiatan memindahkan bibit dari tempat penyemaian ke lahan pertanian untuk di dapatkan hasil produk dari tanaman yang di budidayakan. Kegiatan penanaman selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bakti dilakukan dengan tugal. Cara tanam dengan tugal dilakukan dengan membuat lubang tanam menggunakan tugal pada bedengan yang telah diolah dengan jarak tanam 20-25 cm x 20-25 cm, setelah ditugal bibit yang telah disiapkan dimasukan dan ditutup dengan tanah. Penanaman selada keriting yang dilakukan di a Yayasan Bina Sarana Bakti dengan cara kombinasi tanaman. Macam-macam kombinasi tanaman selada keriting sebagai berikut (Sudaryanto, 2014) :

a) Berbentuk lorong (*alley cropping*).

Berbentuk lorong (*alley cropping*) yaitu kombinasi yang dilakukan dengan membentuk lorong dan tanah yang berkontur tandus (berpotensi erosi).

b) Pembasmi serangga (*repellent*).

Pembasmi serangga (*repellent*) yaitu kombinasi tanaman penolak serangga pengganggu dengan menggunakan tanaman bawang daun, dikarenakan dapat mencegah datangnya organisme pengganggu tanaman dari aroma bawang daun.

4. Perawatan dan pemeliharaan tanaman.

Perawatan dan pemeliharaan tanaman sangat penting untuk menjaga pertumbuhan produksi tanaman. Kegiatan perawatan dan pemeliharaan tanaman selada keriting yang dilakukan di Yayasan Bina Sarana Bakti terdiri dari penyiraman, pemberian pupuk susul, penyiangan dan pembuatan atap bedengan.

a) Penyiraman

Penyiraman selada keriting dilakukan sejak tanaman ditanam, dengan 1 kali penyiraman setiap minggu pada musim hujan untuk tanaman selada keriting yang berada di dalam naungan dan setiap pagi hari dan sore hari untuk semua tanaman selada keriting yang ada pada saat musim kemarau. Proses penyiraman setiap bedengan memerlukan 30 liter–40 liter.

b) Pemberian pupuk susul

Pemberiaan pupuk susul dapat diberikan pada saat tanaman selada keriting berumur 1 minggu setelah tanam. Pupuk susul diberikan agar kebutuhan tanaman akan unsur hara terpenuhi. Pupuk susul yang digunakan di Yayasan Bina Sarana Bakti yaitu pupuk cair urine kelinci. Pemberian pupuk susul dilakukan pada tanaman dedaunan, pemberian pupuk susul tergantung dengan setiap umur tanaman, adapun dosis atau takaran dalam pemberian pupuk susul di Yayasan Bina Sarana Bakti pada tanaman antara lain :

1. Umur tanaman 1 minggu
Dosis untuk tanaman yang berumur 1 minggu setelah tanam dengan konsentrasi 11. Perbandingan 1 liter urine kelinci dan 9 liter air biasa
2. Umur tanaman 2 minggu
Dosis untuk tanaman yang berumur 2 minggu setelah tanam dengan konsentrasi 60. Perbandingan 3 liter urine kelinci dan 7 liter air biasa.
3. Umur tanaman 3 minggu
Dosis untuk tanaman yang berumur 3 minggu setelah tanam dengan konsentrasi 100. Perbandingan 5 liter urine kelinci dan 5 liter air biasa. Kegiatan pemberian pupuk susul dilakukan dengan umur tanaman 1 minggu, 2 minggu dan 3 minggu setelah tanam.

c) Penyiangan

Penyiangan adalah perawatan tanaman yang dilakukan dengan membersihkan tanaman gulma yang terdapat dalam bedengan, hal ini dilakukan agar tidak terjadi persaingan untuk memperoleh unsur hara antara gulma dan tanaman yang dibudidayakan, tetapi penyiangan kurang optimal dilakukan oleh pekerja kebun.

d) Pemberian atap bedengan

Pemberian atap bedengan sangat penting dalam melakukan budidaya sayuran. Kegiatan pemberian atap bedengan untuk tanaman selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bakti dengan tujuan sebagai berikut :

1. Membuat pertumbuhan tanaman agar optimal, hal ini dikarenakan kadar kelembapan tanah lebih awet.
2. Menghalangi organisme pengganggu dalam budidaya sayuran.

3. Menjaga tanaman sayuran yang umur 1-7 hari setelah tanam dari kondisi cuaca hujan.

5. Pemanenan

Pemanenan selada keriting yang dilakukan di Yayasan Bina Bakti dilakukan dengan mencabut seluruh bagian sayuran bersama akar-akarnya atau dengan memotong pangkal batang tanaman di atas tanah.

Evaluasi pelaksanaan usahatani

Evaluasi merupakan suatu upaya penilaian secara obyektif terhadap peraih tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil evaluasi ditujukan sebagai pertimbangan dalam penentuan pelaksanaan di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil analisa penulis dapat dievaluasi yang didasari oleh evaluasi pelaksanaan usahatani selada keriting menurut Sastradiharja (2006) dapat dilihat pada Tabel 5. Tabel 5. Hasil evaluasi pelaksanaan produksi di Yayasan Bina Sarana Bakti.

No	Pelaksanaan produksi selada keriting Sastradiharja (2006).	Pelaksanaan produksi selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bakti.
1	Pengolahan lahan menggunakan alat pertanian garpu.	Pengolahan lahan menggunakan alat pertanian cangkul.
2	Penanaman menggunakan kombinasi tanaman polikultur dengan bawang daun.	Penanaman menggunakan kombinasi tanaman dengan bentuk lorong (<i>alley cropping</i>) dan pembasmi serangga (<i>repellent</i>) dengan bawang daun.

3	<p>Perawatan dan pemeliharaan tanaman dalam penyiraman dilakukan setiap hari apabila tanah kering, penyiangan dilakukan jika banyak gulma di sekitar tanaman dan tanaman diberikan pupuk cair dengan air limbah ternak.</p>	<p>Perawatan dan pemeliharaan dalam penyiraman dilakukan setiap hari apabila tanah kering, penyiangan dilakukan jika banyak gulma di sekitar tanaman dan tanaman diberikan pupuk cair urine kelinci yang dicampur dengan air biasa digunakan untuk umur tanaman 1 minggu dengan konsentrasi 11, umur tanaman 2 minggu dengan konsentrasi 60 dan umur tanaman 3 minggu dengan konsentrasi 100.</p>
---	---	---

Tabel 5 menjelaskan tentang pelaksanaan usahatani selada keriting di Yayasan Bina Sarana Bakti dengan pelaksanaan usahatani selada keriting menurut Sastradihardja (2006). Pelaksanaan produksi yang dilakukan di Yayasan Bina Sarana Bakti dengan pelaksanaan produksi menurut Sastradihardja memiliki perbedaan pada proses pengolahan lahan, perawatan dan pemeliharaan tanaman. Pengolahan lahan yang dilakukan di Yayasan Bina Sarana Bakti menggunakan alat pertanian garpu, sedangkan pengolahan lahan yang digunakan menurut Sastradihardja menggunakan alat pertanian cangkul. Penanaman yang dilakukan di Yayasan Bina Sarana bakti dengan cara polikultur dengan tanaman jagung dan bawang daun, sedangkan menurut Sastradihardja polikultur hanya dengan tanaman bawang daun dan pemberian pupuk cair di Yayasan Bina Sarana Bakti menggunakan urine kelinci, sedangkan menurut Sastradihardja menggunakan air limbah ternak.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan usahatani di Yayasan Bina Sarana Bakti sebagai berikut:

1. Perencanaan usahatani selada keriting secara organik yang dilakukan oleh Yayasan Bina Sarana Bakti meliputi kebutuhan lahan, tenaga kerja, persediaan benih, persediaan pupuk kompos dan urine kelinci, persediaan alat produksi. Tahapan perencanaan produksi tersebut memberikan kemudahan untuk pengelola bagian produksi dan tenaga kerja produksi.
2. Pelaksanaan usahatani selada keriting secara organik yang dilakukan oleh Yayasan Bina Sarana Bakti meliputi pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, perawatan dan pemeliharaan tanaman, serta pemanenan. Tahapan pelaksanaan produksi tersebut memberikan kemudahan dalam melakukan pelaksanaan usahatani pada masa yang akan datang.
3. Evaluasi pelaksanaan usahatani selada keriting secara organik yang dilakukan memiliki perbedaan pelaksanaan usahatani yang meliputi proses pengolahan lahan, penanaman, perawatan dan pemeliharaan. Hasil evaluasi pelaksanaan usahatani dilakukan untuk melihat adanya perbedaan pelaksanaan usahatani di Yayasan Bina Sarana Bakti.

Saran

Yayasan Bina Sarana Bakti disarankan untuk menyiapkan persediaan benih selada keriting, agar tidak terjadinya kekurangan benih

yang dapat mengakibatkan keterlambatan produksi.

Referensi

Badan Pusat Statistik. 2017. Produksi Tanaman Tanaman Selada Di Indonesia Tahun 2014-2017.

Herawati, W. D. 2012. Budidaya Sayuran. Javalitera. Jogjakarta. **(Buku)**

Kasiram, Muhammad. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif. UIN Malang Pers. Malang. **(Buku)**

Sastradihardja, Singgih. 2006. Sukses Bertanam Sayuran Secara Organik. Angkasa. Bandung. **(Buku)**

The screenshot shows a plagiarism checker interface. At the top, a purple header displays the document name 'jurnal Ivan.docx' and the time '27 menit yang lalu'. Below this, an orange box indicates a 7% risk of plagiarism, labeled as 'MEDIUM'. A table lists the detection methods: Paraphrase (0%), Kutipan salah (0%), and Concentration (3 stars). Below the table, there are three options: 'Bagikan' with a green checkmark, 'Deep' for \$1.00, and 'Other services' with a notification badge for 1 item. At the bottom, a green button labeled 'View report' is priced at \$1.79.

jurnal Ivan.docx 27 menit yang lalu

7% Risiko dari plagiarisme
MEDIUM

Parafrase	0%
Kutipan salah	0%
Concentration	☆☆☆

➔ Bagikan ✓

🔍 Deep \$ 1.00

+ Other services 1

🔒 View report \$ 1.79